

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Dari keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting. Sumber utama akhlak adalah sebagaimana sumber Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunah. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi kerancuan di dalamnya. Karena berasal langsung dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan al-Qur'an dan as-Sunnah kepada umatnya. Rasulullah SAW sebagai *uswah, qudwah* dan manusia terbaik selalu mendapatkan *tarbiyah*/pendidikan langsung dari Allah melalui malaikat Jibril, sehingga beliau mampu mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki *izzah* di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Ulama Islam menilai ilmu akhlak sebagai ilmu yang paling utama, karena kebahagiaan individu dan sosial manusia berada dalam lingkaran pencucian jiwa dengan menghiasi diri dengan keutamaan akhlak. Berkaitan dengan pentingnya ilmu akhlak, Ibnu Maskawaih mengatakan, "Ilmu ini lebih

utama dari ilmu-ilmu yang lain dan membahas bagaimana memperbaiki perilaku manusia dari sisi kemanusiaannya”.¹

Pendidikan akhlak dirasa penting bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, karena itu diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi dalam konteks masyarakat yang telah memasuki era globalisasi dan serba modern saat ini agaknya penanaman nilai pendidikan akhlak kurang begitu dipedulikan. Masyarakat cenderung terlarut dengan kehidupan hedonisme.

Melihat pemaparan tersebut, pendidikan akhlak bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi dekadasi moral di masyarakat. Karena sebaik apapun perilaku seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi berharga dan bernilai.

Rupanya pendidikan akhlak ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Permasalahan tentang pendidikan akhlak juga telah menjadi bahasan para tokoh pendidikan dan kyai. Salah satunya KH.Ahmad Maisur Sindi al Thursidi, walaupun beliau hanyalah potret kyai kampung yang hidup di Ringin Agung, Pare, Kediri. Beliau sangat jauh dari publikasi bahkan di kalangan kyai di komunitasnya, hidupnya lebih banyak dihabiskan untuk

¹Ismaluvvy,2013.UrgensiPendidikanAkhlak,
[http://Indonesian.irib.ir/islam/eluarga/item/61550-Urgensi Pendidikan Akhlak](http://Indonesian.irib.ir/islam/eluarga/item/61550-Urgensi%20Pendidikan%20Akhlak). (18 juni 2015).

bertani dan mengaji di Mushollanya. Tapi ternyata di atas segala keterbatasan hidupnya, beliau banyak menyempatkan waktu untuk menulis sebuah karya yang berbahasa Arab. Beliau dikenal di kalangan santrinya sebagai ahli 'Arudh serta ahli dialektika bahasa Arab, berbagai karya yang rata-rata berbentuk sya'ir telah diterbitkan dikalangan tertentu, namun karya yang sudah banyak dipelajari dan diterbitkan penerbit resmi adalah *Tanbih al Muta'allim* sebuah buku pedoman pelajar yang berbentuk sya'ir. Dalam kitab ini al Thursidi telah memaparkan anjuran untuk menanggulangi krisis akhlak. Secara garis besar kitab ini berisi nilai-nilai pendidikan akhlak yang penting bagi peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dapat kita pelajari dari berbagai sumber, diantaranya dari buku-buku dan kitab-kitab yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Salah satu kitab yang bisa dijadikan rujukan adalah kitab *Tanbih al-Muta'allim* karya KH. Maisur Sindi. Penulis melihat bahwa kitab *Tanbih al-Muta'allim* memiliki begitu banyak makna tentang pendidikan akhlak yang sederhana namun mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji, membahas dan mendalami lebih jauh tentang makna tersebut sebagai judul skripsi. Penulis juga berusaha merelevansikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Atas pertimbangan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul: "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'allim* Karya KH. Maisur Sindi al-Thursidi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin penulis kemukakan, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* dengan pendidikan karakter di Indonesia saat ini?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan kitab *Tanbih al Muta'allim*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* karya KH. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* karya KH. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih al-Muta'allim* dengan pendidikan karakter di Indonesia saat ini.
4. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan kitab *Tanbih al Muta'allim*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan literatur akademis dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan

akhlak dalam kitab *Tanbih Al Muta'alim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi.

2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu media pendidikan agar melahirkan pemikiran-pemikiran yang progresif.
 - b. Agar dapat memberikan gambaran pada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi maupun masyarakat, terutama kepada guru dan ilmunya dalam belajar.
 - c. Memberi pengetahuan khususnya bagi para pendidik untuk selalu memperhatikan anak didiknya terutama dalam budi pekertinya karena demi kemanfaatan suatu ilmu yang dicarinya.
 - d. Sebagai salah satu syarat karya ilmiah guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah PAI STAIN Kudus.

